

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017

Desi Puspitasari, Baiq Nurul Suryawati*.

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
Jl. Majapahit No. 62 Mataram*

Kata Kunci

Nilai Perusahaan,
Profitabilitas, dan
*Good Corporate
Governance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel *moderasi*, variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan, variabel independennya yaitu profitabilitas dan variabel moderasinya adalah *Good Corporate Governance*. Populasi dalam penelitian ini, yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Teknik pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 8 perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan *Good Corporate Governance* tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman.

*Korespondensi: Baiq Nurul Suryawati
Email : nurul.suryawati@unram.ac.id*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan diantaranya tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah memperoleh laba secara maksimum dengan menggunakan sumber daya yang ada sementara dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaannya. Menurut Gitman (2006) nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila *asset* perusahaan dijual sesuai harga saham, sedangkan menurut Martono dan Harjito (2010) memaksimalkan nilai perusahaan disebut sebagai memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*stakeholder wealth maximation*) yang

dapat diartikan juga sebagai memaksimalkan harga saham biasa dari perusahaan (*maximizing the price of the firm's common stock*).

Mengingat para pemegang saham selalu menginginkan nilai perusahaan yang tinggi banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, beberapa penelitian tersebut membuktikan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menjadi evaluasi bagi perusahaan akan kinerjanya selama ini nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimum sesuai yang diinginkan para investor, besarnya profitabilitas

menjadikan para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dikarenakan ada jaminan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga investor tidak akan mengalami kerugian. Menurut Harahap (2008) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya, sedangkan menurut Hanafi (2013) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu.

Pada saat pengambilan keputusan investor dan calon investor membutuhkan suatu informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Informasi tersebut dapat bersifat non keuangan dimana informasi non keuangan ini diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Selain itu, pengelolaan perusahaan yang membagi kepemilikan menjadi dua yaitu pengelola dari pihak manajemen dan investor sebagai penanam modal juga memberikan indikasi pentingnya *Good Corporate Governance* (GCG) dimana pengelolaan tersebut semestinya bisa diawasi oleh investor sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaannya yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini digunakan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Good Corporate Governance* (GCG) dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Inti dari *Good Corporate Governance* (GCG) adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dengan

pengendalian perusahaan. Permasalahan keagenan dalam hubungan antara pemilik modal dengan manajer adalah sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan return.

Penelitian ini akan menganalisis perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia yang dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang memiliki profitabilitas khususnya ROA yang positif dan untuk menilai perusahaan dalam penelitian ini harus perusahaan yang memiliki ROA yang baik atau positif sehingga dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham, selain itu perusahaan makanan dan minuman banyak diminati oleh para investor karena memiliki prospek yang bagus untuk tumbuh dan berkembang dan mampu bertahan dalam krisis ekonomi.

KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas

Menurut Hanafi (2013) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA), menurut Hanafi (2013) *Return on Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat *asset* tertentu, rasio ini biasanya dilihat dalam mengevaluasi pencapaian perusahaan dalam mengoptimalkan *assetnya* untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) menunjukkan efisiensi dan pengelolaan *asset*, yang berarti semakin baik.

Good Corporate Governance

Good corporate governance (GCG) menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. *Good Corporate Governance* berkaitan erat dengan

kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara, penerapan *Good Corporate Governance* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu diterapkannya *Good Corporate Governance* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan.

Undang – undang No 40 Tahun 2007 oleh Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia tentang perseroan terbatas dan tata kelola perseroan yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam menjalankan perusahaan, dan dalam Keputusan Menteri BUMN Tahun 2002 tentang prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) harus mencerminkan pada hal-hal sebagai berikut: Transparansi (*transparency*), Independensi (*independency*), Akuntabilitas (*accountability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*).

Sedangkan pengukuran *Good Corporate Governance* dapat dilakukan melalui beberapa organ perusahaan seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Dewan Direksi (KNKG, 2006). Adapun menurut (Black, 2001 dalam Gwenda dan Juniarti, 2013) *Good Corporate Governance* dapat diukur dengan hak-hak pemegang saham (*Shareholder Rights*), dewan direksi (*Board of Directors*), komisaris independen (*Outside Directors*), komite audit dan internal audit (*Audit Committee and Internal Auditor*), dan pengungkapan untuk investor (*Disclosure to Investors*).

Nilai Perusahaan

Menurut Brigham (2001) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Keown (2004) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar atas surat berharga hutang dan equitas pemegang saham yang beredar. Sedangkan Margareta (2011) mengemukakan bahwa : “Nilai perusahaan yang *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan sedangkan pengertian nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total

ativa dan prospek perusahaan, resiko usaha, lingkungan usaha, dan lain-lain).”

Bedasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai pasar dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio *price to book value* (PBV) karena rasio ini sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal, melalui *price to book value* investor dapat memprediksi saham-saham yang *overvalued* atau *undervalued*. *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya memiliki *rasio price to book value* diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price to book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan dari perusahaan.

Teori keagenan (Agency theory)

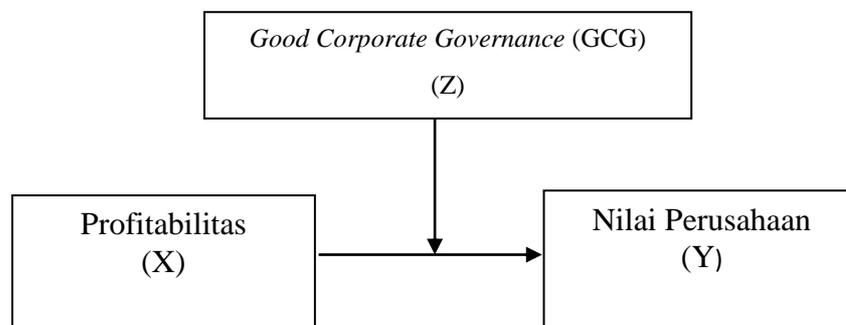
Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen dan Meckling dalam Mustikaningrum, 2011). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidaksesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Wolk et al. (2001) teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, adapun yang dimaksud dengan asimetri informasi adalah kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan

stakeholder pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi, salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

RERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN



Rerangka konseptual dalam penelitian ini dimulai dengan anggapan bahwa nilai perusahaan yang merupakan variabel dependen dalam perusahaan dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu 1 faktor variabel independen (profitabilitas) dan 1 faktor variabel moderasi (*Good Corporate Governance*). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dengan menggunakan *asset* yang dimiliki perusahaan, perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik bisa memberikan keuntungan yang baik pula bagi perusahaan dan para pemegang saham hal tersebut dapat meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas keberadaan *Good Corporate Governance* (GCG) juga sangat penting karena *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai

pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal sahamnya. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA), dengan adanya pertumbuhan ROA menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, karena memiliki potensi peningkatan keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya juga merupakan elemen penciptaan nilai perusahaan. Laba yang cukup tinggi dan satabil dapat memberikan sinyal positif kepada para pemegang saham

sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan yang secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga sahamnya.

Selain itu, penelitian mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Enggar (2010), Ernawati (2010), Imron (2013), Putri dan Wirajaya (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian-penelitian tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh

signifikan positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini digunakan variabel moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen yang akan turut menginteraksi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan karena dipercayai mampu mempengaruhi operasional perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pernyataan ini didasarkan atas penelitian terdahulu yaitu Enggar (2010), Ernawati (2010), Imron dkk (2013) ditemukannya *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan namun bertentangan dengan penelitian Charningsih (2009) dan Putri dan Wirajaya (2017) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governanve* (GCG) tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian-penelitian tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂ : *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih,

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (Profitabilitas) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) dengan variabel moderating (*Good Corporate Governance*).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang tercatat di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu dan tujuan penelitian. Tercatat 18 perusahaan makanan dan minuman yang merupakan anggota populasi, terdapat 10 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel sehingga akhirnya didapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel selama periode pengamatan dengan jumlah observasi sebanyak 32 (N = 8 perusahaan x 4 tahun)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pihak perusahaan makanan dan minuman. Data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sampel yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

a) Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), adapun yang dimaksud dengan *Price to Book Value* adalah gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. pada perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus dimana satuannya adalah kali, rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

b) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) yang berhubungan dengan penjualan, asset dan ekuitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA), adapun yang dimaksud dengan *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat *asset* tertentu. Pada perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini dalam laporan keuangan tahunannya untuk memperoleh nilai profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sbb:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c) *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini diprosikan dengan proporsi dewan komisaris independen yang dinyatakan dengan persentase, adapun yang dimaksud dengan proporsi dewan komisaris independen adalah keseimbangan yang harus dimiliki suatu perusahaan antara komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota komisaris, ketentuannya adalah jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota komisaris.

Pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai persentase proporsi dewan komisaris independen dapat dihitung dengan cara menghitung presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh ukuran dewan komisaris perusahaan sampel (Ujiyanto dan Pramuka 2007). Rumus menghitung proporsi dewan komisaris independen adalah sbb:

$$PDKI = \frac{\text{DK Luar}}{\text{UDK}} \times 100\%$$

Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya : Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik (Uji

Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi), dan Analisis Regresi Moderasi. Analisis regresi moderasi dilakukan untuk memperoleh persamaan model regresi untuk kemudian menguji pengaruh interaksi antara variabel, antara ROA dan PDKI digunakan model regresi sederhana sedangkan untuk menguji pengaruh interaksi dari variabel moderasi digunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Model atas pengujian analisis regresi moderasi menurut Solimun dkk (2017) sbb:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + e$$

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 PDKI + e$$

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 PDKI + \beta_3 ROA * PDKI + e$$

Keterangan :

PBV : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien regresi

ROA : Profitabilitas

PDKI : Proporsi Dewan Komisaris Independen

ROA*PDKI : Profitabilitas pada *Good Corporate Governance* (GCG)

: Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan koefisien determinasi (R^2), pengujian model (Uji F), uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik t (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menemukan signifikan pengaruh antara masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan tingkat *significant level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Tabel 1 Uji Statistik t Persa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.878	.658		2.854	.008
ROA	15.644	5.086	.490	3.076	.004

Sumber : Data diolah melalui SPSS

Tabel 2 Uji Statistik t Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.159	2.045		-2.523	.017
ROA	14.711	4.317	.460	3.408	.002
PDKI	19.107	5.342	.483	3.577	.001

Sumber : Data diolah melalui SPSS.

Tabel 3 Uji Statistik t Persamaan 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.814	3.061		-2.226	.034
ROA	32.883	25.218	1.029	1.304	.203
PDKI	23.711	8.283	.600	2.863	.008
ROAPDKI	-50.727	69.341	-.596	-.732	.471

Sumber : Data diolah melalui SPSS.

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur kontribusi variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi (R²) (persamaan 2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.472	.436	1.59741

Sumber : Data diolah melalui SPSS.

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi (R²) (persamaan 3)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.482	.427	1.61037

Sumber : Data diolah melalui SPSS.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan **diterima**. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung untuk ROA sebesar 3,076 atau 3,07% dan nilai signifikansi profitabilitas (ROA) sebesar $0,004 < 0,05$ atau 5%. Artinya apabila profitabilitas dalam suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi, hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa profitabilitas yang di indikasikan dengan ROA yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan upaya dalam memberikan sinyal positif kepada investor dan untuk menghindari asimetri informasi, upaya tersebut dapat membangun perspektif positif dari investor sehingga berpengaruh terhadap kenaikan harga saham di pasar modal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada salah satu perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel yaitu perusahaan PT Delta Djakarta Tbk dimana perusahaan ini memiliki ROA yang tinggi dan diikuti dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Ermawati (2010), Enggar (2010), dan Imron dkk (2013) yang menemukan hasil bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan.

Pengaruh Good Corporate Governance dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua yang menyatakan *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman **ditolak**. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel interaksi ROA dan PDKI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,471 atau 47,1% lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen sebagai proksi dari *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi atas pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak memoderasi kedua variabel tersebut, hal ini dapat disebabkan karena peran komisaris independen yang tertera dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tidak signifikan dalam memonitor manajemen dalam rangka menyelaraskan perbedaan kepentingan pemilik dan pada analisis data diatas proporsi dewan komisaris independen memberikan nilai negatif terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin banyak proporsi dewan komisaris independen maka akan bernilai negatif atau dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Wirajaya (2017) yang membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan proporsi

dewan komisaris independen memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan indikasi bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa apabila profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.
2. *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel independen.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan diatas dapat diberikan beberapa saran sbb :

1. Bagi Investor
Sesuai dengan hasil penelitian ini investor harus mempertimbangkan profitabilitas yang di indikasikan oleh Return On Asset (ROA) pada suatu perusahaan karena profitabilitas dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Bagi perusahaan diharapkan untuk terus meningkatkan profitabilitas dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan nilai perusahaan, karena hasil penelitian ini

membuktikan bahwa apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. .

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk tidak menempatkan variabel *Good Corporate Governance* khususnya yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi akan tetapi sebagai variabel intervening atau sebagai variabel independen karena *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV).

DAFTAR PUSTAKA

- Black, B. Jang, H. and Kim, W. 2001. *Does Corporate Governance Affect Firm Value? Evidence from Korea*. Journal of Law, Economic, and Organization, 22.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Gitman, Lawrence J. 2006. *Principles of Managerial Finance. International Edition, 10 th edition*. Boston, Pearson Education.
- Gwenda, Zefanya dan Juniarti. 2013. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Variabel Share Ownership, Debt Ratio, dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan*. Journal of Business Accounting Review, Vol. 1:137-150.
- Hanafi, Mamduh M, 2013, *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, Agus dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.

- Keown, A.J. 2004. *Manajemen Keuangan, Terjemahan Haryandini edisi 9*. Indeks. Jakarta
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan..* Jakarta.Erlangga.
- Mustikaningrum, Maria Anggit. 2011. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Corporate Governance Perception Index Tahun 2006-2009*. Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Solimun, Fernandes, dan Nurjannah. 2017. *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM)*. UB Press. Malang.
- Ujiyantho dan Pramuka.2007.*Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur)*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Wolk,et al. 2001. *Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice*. Accounting and Business Research, Vol. 18 No.69:47-56 (1).